

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Gaya Kepemimpinan pada Kinerja Keuangan

Putu Dewi Arina Pratiwi¹
I Ketut Budiarta²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email:arinadewi917@gmail.com/ Telp: 081999338381

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dan Gaya Kepemimpinan diharapkan dapat menghasilkan kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang lebih baik. Prinsip GCG antara lain Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *good corporate governance* dan gaya kepemimpinan pada kinerja keuangan LPD. Penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel *non probability sampling* serta pengumpulan data dengan teknik kuesioner yang disebar ke 35 LPD dan masing-masing diambil tiga responden dalam setiap LPD Se-Kota Denpasar. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dan sebelumnya dilakukan pengujian instrumen dan uji asumsi klasik untuk keakurasian hasil analisis regresi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan serta gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD Se-Kota Denpasar.

Kata kunci: *good corporate governance*, gaya kepemimpinan, lembaga perkreditan desa, *return on assets*, kinerja keuangan

ABSTRACT

Implementation of the principles of Good Corporate Governance and Leadership Style is expected to produce better financial performance of Village Credit Credit (LPD). GCG principles include Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness. This study aims to determine the application of good corporate governance and leadership style on the financial performance of LPD. This research uses non probability sampling method as well as data collection with questionnaire technique spread to 35 LPD and each taken three responders in each LPD Se-Kota Denpasar. Analytical technique used is multiple linear regression, and previously done instrument testing and classical assumption test for the accuracy of regression analysis results. Based on the results of hypothesis testing is known that the implementation of Good Corporate Governance has a positive and significant influence and leadership style have a positive and significant impact on the financial performance of LPD in Denpasar.

Keywords: *good corporate governance*, leadership style, village credit institutions, *return on assets*, financial performance

PENDAHULUAN

LPD merupakan salah satu unsur badan usaha keuangan milik desa pakraman yang melakukan kegiatan operasionalnya di lingkungan desa untuk melayani masyarakat desa setempat. Lembaga ini sangat berpotensi dan telah terbukti dalam memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan memenuhi kepentingan desa itu sendiri. LPD telah berkembang dengan pesat dan telah memberi manfaat yang luas bagi Desa Pakraman dan anggotanya. Di Indonesia, lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Salah satu lembaga keuangan non-bank yang diterapkan di Indonesia, khususnya di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD pertama kali didirikan pada tahun 1984 sebagai lembaga milik desa yang membantu masyarakat desa untuk memperoleh dana, baik yang dipergunakan sebagai modal usaha maupun kegiatan lainnya.

LPD menjalankan fungsi intermediasi melalui penerimaan tabungan dan penyaluran kredit, utamanya dari dan kepada masyarakat, khususnya masyarakat di desa adat tempat LPD didirikan. Pada dasarnya praktek kerja LPD tidak berbeda jauh dengan lembaga keuangan lain, baik formal maupun informal. LPD memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercemin dari laba yang dihasilkan. Hasil usaha LPD tersebut telah dikontribusikan sesuai fungsi LPD untuk membangun desa pakraman, yaitu melalui kontribusi bagian laba LPD sebesar 20 persen untuk pembangunan desa pakraman, sedangkan 60 persen untuk

modal LPD, 5 persen untuk dana sosial, 5 persen untuk dana pembinaan, pengawasan, dan perlindungan serta 10 persen sisanya untuk jasa produksi.

Untuk meningkatkan kinerjanya, LPD wajib menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), karena dapat mengurangi konflik kepentingan antara pengelola LPD dengan pemilik, yaitu krama desa serta menjaga hubungan baik dan menjamin terpenuhinya hak dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan LPD. *Corporate Governance* mengandung konsep pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Manajer LPD diberi wewenang untuk menjalankan usaha dan mengambil keputusan atas nama desa pakraman. Dengan informasi yang dimiliki, manajer dapat bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan cara mengorbankan kepentingan pemilik, sehingga informasi yang disampaikan kepada pemilik tidak sesuai dengan kondisi LPD yang sebenarnya.

Setiap perusahaan (LPD) dituntut untuk melakukan perbaikan dan mengevaluasi kinerjanya secara berkesinambungan agar kelangsungan LPD tetap terjaga dengan baik. Oleh karena itu, prinsip-prinsip GCG wajib diterapkan oleh LPD untuk mengurangi konflik kepentingan antara pengelola LPD sebagai agen dengan pemilik yaitu krama desa dan antara pengelola LPD dengan kreditur yaitu Bank Pembangunan Daerah Bali serta menjaga hubungan baik dan menjamin terpenuhinya hak pihak-pihak yang berkepentingan dengan fungsi dan tujuan LPD itu sendiri (Meitradi dan Asri, 2016). Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan

adanya suatu aturan dan mekanisme agar memaksimalkan kinerja perusahaan dengan menerapkan GCG pada perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan (Sri, 2010). Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, baik likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas maupun rasio pasar (Dian, 2012). Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik, maka pihak-pihak terkait akan tertarik untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki sehingga nilai LPD juga akan meningkat. Keadaan ini akan membuat LPD dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang saat ini semakin ketat.

Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Penilaian profitabilitas ini menggunakan beberapa kriteria antara lain : *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Penelitian ini hanya berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan tersebut agar dapat menghasilkan keuntungan, dan dapat mengetahui seberapa efisien LPD dalam memanfaatkan aktiva nya dalam kegiatan operasional LPD.

Penelitian ini dilakukan atas dasar dimana terdapat permasalahan LPD yang ada di Bali. Permasalahan yang saat ini sedang mengancam LPD di Bali yaitu

kualitas dan efektivitas tata kelola LPD cukup mengkhawatirkan serta kualitas dan efektivitas pengaturan dan pengawasan LPD yang sangat meragukan terbukti dari cukupnya permasalahan yang ada di LPD (www.posbali.id diakses pada tanggal 26 Mei 2017).

Lembaga Perkreditan Desa saat ini membutuhkan pemimpin yang memahami kompleksitas perubahan lingkungan global yang pesat. Keberhasilan suatu organisasi tidak lepas dari faktor kepemimpinan seorang atasan dan sikap bawahan dalam melaksanakan tugas demi mencapai tujuan organisasi. Fungsi kepemimpinan dalam sebuah organisasi atau kelompok sangat penting karena adanya pimpinan maka tujuan organisasi dapat tercapai dengan jalan dan cara yang benar. Suatu organisasi akan berjalan lancar dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan. Oleh karena itu pemimpin selalu menjadi fokus evaluasi sebagai gambaran penilaian terhadap keberhasilan sebuah organisasi.

Terdapat pula perbedaan hasil penelitian terdahulu antara pengaruh prinsip-prinsip GCG dengan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sandraningsih memperoleh hasil bahwa prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung (Sandraningsih dan Putri, 2015). Namun terdapat penelitian dengan hasil yang berbeda yang dilakukan Sastra yang mendapatkan hasil bahwa hanya prinsip transparansi dan akuntabilitas yang berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Sedangkan prinsip responsibilitas, independensi, dan kewajaran tidak berpengaruh pada kinerja keuangan LPD (Sastra dan Erawati, 2017). Trijayanti (2015) dalam

penelitian Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja seorang auditor.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu : 1) Apakah penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh pada kinerja keuangan? 2) Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh pada kinerja keuangan. Kemudian berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dan mengetahui bagaimana pengaruh penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada kinerja keuangan dan untuk memperoleh bukti empiris dan mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan pada kinerja keuangan.

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih (pemilik perusahaan) dengan yang lain (manajer) untuk memberikan pelayanan atas nama pemilik perusahaan dengan mendelegasikan beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada manajer. Jika kedua pihak yang masuk kedalam hubungan ini bertujuan untuk memaksimalkan kebutuhannya, maka hal tersebut merupakan alasan yang tepat untuk mempercayai bahwa manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemilik perusahaan. Konflik keagenan antara *agent* dan *principal* dapat diminimalkan melalui beberapa cara antara lain pemberian insentif kepada *agent* atas tindakannya sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Salah satu bentuk

insetif yang dapat diterapkan adalah memberikan pihak *agent* kesempatan untuk menjadi *principal*.

Konflik kepentingan dapat terjadi dalam organisasi bisnis dikarenakan prinsipal sebagai pihak pemilik tidak dapat selalu memonitor aktivitas manajemen untuk memastikan apakah manajemen telah bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal (Pradnyaswari dan Putri, 2015). Menurut Fathi (2013), dengan publikasi informasi mengenai kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan serta manajemen dapat mengurangi konflik agensi yang terjadi dalam hubungan keagenan suatu organisasi. Teori agensi yang berlaku dalam penelitian ini dilihat dari pengurus LPD sebagai agen dan desa pakraman sebagai *principal*. Desa pakraman dalam LPD merupakan pemilik LPD yang menugaskan pengurus untuk menjalankan LPD agar dapat menjaga kestabilan ekonomi di desa tempat LPD itu berada.

Krama desa sebagai *principal* dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan pengelola (pengurus) LPD sebagai agen merupakan kesatuan yang harus memiliki hubungan yang baik untuk mencapai visi dan misi dari LPD itu sendiri. Pengelola LPD harus menghindari adanya konflik dengan krama desa sebagai *principal*. Pengelola LPD wajib mempertanggungjawabkan keseluruhan dari kegiatan yang dilakukan dalam LPD kepada krama desa (Larasati, 2013).

Gaya kepemimpinan adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong, dan mengendalikan orang bawahan untuk bisa melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu (Sitio dan Anisykurlillah, 2014). Secara sederhana prinsip transparansi merupakan keterbukaan informasi dalam laporan perusahaan.

Perusahaan akan dituntut lebih akurat dan tepat waktu menyajikan informasi kepada segenap stakeholdernya, sehingga kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan dapat diminimalisir. Informasi yang diungkapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Apabila dalam organisasi menerapkan prinsip transparansi ini, maka para stakeholder akan mempunyai kepercayaan terhadap organisasi tersebut sehingga akan lebih baik (Haque dan Kirkpatrick, 2008).

Menurut Martha (2014) akuntabilitas merupakan persyaratan mendasar untuk mencegah penyalahgunaan kewenangan yang didelegasikan dan menjamin kewenangan diarahkan pada pencapaian-pencapaian tujuan nasional yang diterima secara luas dengan tingkat efisiensi, efektivitas, dan kejujuran. Menurut hasil penelitian Suci (2013) tanggung jawab secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Independensi adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat (Suci, 2013). Prinsip ini mensyaratkan agar perusahaan dikelola tanpa adanya benturan dan intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Kewajaran menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak stakeholder sesuai dengan perundangan yang berlaku.

Menurut penelitian Rahmatika dkk. (2015) menyatakan pengaruh antara kewajaran berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Krismaya Dewi dan Putri (2014) yang menyatakan prinsip-prinsip

GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Gianyar Bali.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah

H₁ : Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif pada kinerja keuangan LPD di Kota Denpasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ria dan Suartana (2014) yang meneliti Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja yang berdampak pada kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung menyatakan bahwa Gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah

H₂ : Penerapan Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif pada kinerja keuangan LPD di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG dan gaya kepemimpinan pada kinerja keuangan. Desain penelitian merupakan perencanaan terhadap penelitian yang akan dilakukan yang bertujuan untuk menyelenggarakan penelitian sehingga memperoleh logika, baik dalam pengujian terhadap hipotesis maupun dalam menarik kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menilai suatu kegiatan dalam bentuk angka, sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif.

Penelitian ini dilakukan pada LPD Se-Kota Denpasar dengan memberikan kuesioner dan mencari laporan keuangan tahun 2017 pada LPD yang dijadikan sampel penelitian. Kota Denpasar dipilih karena merupakan pusat kota dan pusat perekonomian. Perkembangan aset LPD Se-Kota Denpasar juga semakin pesat sehingga memicu persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, untuk itu diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* dan gaya kepemimpinan untuk meningkatkan kinerja LPD. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Sedangkan Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penerapan *Good Corporate Governance* (X_1), gaya kepemimpinan (X_2). Penelitian ini digunakan pada seluruh LPD yang terdapat di Kota Denpasar yang tercatat 35 LPD yang tersebar di 4 (empat) kecamatan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Sampel dari penelitian ini berjumlah 105 responden, dimana setiap LPD terdiri dari 3 responden.

Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan melakukan uji instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah data dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya data diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik agar tidak terjadi bias dalam pengujian ini. Uji asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian untuk meneliti pengaruh variabel terikat serta menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut, alat analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, dengan bentuk persamaan regresi menggunakan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan
α	= Nilai konstanta
β_1, β_2	= Koefisien regresi variabel independen
X_1	= Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>
X_2	= Gaya Kepemimpinan
e	= Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala LPD, Badan Pengawas, dan pegawai pada masing-masing LPD yang tersebar di Kota Denpasar. Masing-masing LPD dikirim tiga kuesioner, dimana kuesioner disebar langsung ke masing-masing LPD. Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 53 orang dan responden yang berjenis kelamin wanita 52 orang. Kemudian bila ditinjau berdasarkan pendidikan terakhir maka data menunjukkan sebanyak 47 orang pendidikan terakhirnya SMA/SMK, 14 orang pendidikan terakhirnya diploma, 43 orang pendidikan terakhirnya S1, 1 orang pendidikan terakhirnya S2, serta tidak ada responden yang pendidikan terakhirnya S3.

Apabila ditinjau berdasarkan umur responden, maka dapat diketahui bahwa rentang usia responden penelitian pada LPD Se-Kota Denpasar sebanyak 13 orang berusia < 30 tahun, dan 92 orang dengan usia \geq 30 tahun.

Tabel 1.
Karakteristik Responden Penelitian

Kriteria	Keterangan	Jumlah Responden
Jenis Kelamin	Laki-laki	53
	Perempuan	52
	Total	105
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	47
	Diploma	14
	S1	43
	S2	1
	S3	0
	Total	105
Umur	< 30 tahun	13
	≥ 30 tahun	92
	Total	105

Sumber: Data diolah, 2018

Suatu kuesioner dapat dikatakan valid, apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Apabila korelasi skor faktor dengan skor total positif dan besar nya diatas 0,3 ($r > 0,30$), maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat dan dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik (Sugiyono, 2012: 178).

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
<i>Good Corporate Governance</i> (X ₁)	Transparansi	0,792	Valid
	Akuntabilitas	0,911	Valid
	Responsibilitas	0,766	Valid
	Independensi	0,851	Valid
	Kewajaran/Fairness	0,863	Valid
Gaya Kepemimpinan (X ₂)	X _{2.1}	0,741	Valid
	X _{2.2}	0,793	Valid
	X _{2.3}	0,783	Valid
	X _{2.4}	0,840	Valid
	X _{2.5}	0,779	Valid
	X _{2.6}	0,834	Valid
	X _{2.7}	0,777	Valid
	X _{2.8}	0,762	Valid
	X _{2.9}	0,837	Valid

Sumber: Data diolah,2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrument penelitian tersebut valid.

Realibilitas adalah alat ukur mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel, jika instrumen tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Hasil uji reliabilitas instrumen akan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Good Corporate Governance</i> (X ₁)	0,813	Reliabel
Gaya Kepemimpinan (X ₂)	0,784	Reliabel

Sumber: Data diolah,2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan hasil yang diperoleh memenuhi asumsi dasar di dalam analisis regresi. Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data yang digunakan normal atau tidak dapat

dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Sminarnov*. Apabila koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	105
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,406
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0,088

Sumber: Data diolah,2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Sminarnov* (K-S) sebesar 1,406, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,088. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,088 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinieritas. Hasil uji multikoleniaritas akan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Good Corporate Governance (X₁)</i>	0,491	2,039
<i>Gaya Kepemimpinan (X₂)</i>	0,491	2,039

Sumber: Data diolah,2018

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih

besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji *Glejser*. Jika tidak ada satu pun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* atau nilai signifikansinya di atas 0,05 maka tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.460	.572		.804	.423
GCG	.002	.010	.035	.246	.806
Gaya Kepemimpinan	.000	.022	.001	.009	.993

Sumber: Data diolah,2018

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi dari variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0,806 dan nilai signifikansi variabel Gaya Kepemimpinan sebesar 0,993. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, antara lain nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
GCG	105	50.00	96.00	81.54	9.792
Gaya kepemimpinan	105	18.00	36.00	30.46	4.355
Kinerja keuangan	105	1.20	8.36	3.7703	1.35053

Sumber: Data diolah,2018

Berdasarkan Tabel 7 dipaparkan nilai dalam statistik deskriptif, yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Nilai minimum untuk variabel GCG sebesar 50,00 dan nilai maksimumnya sebesar 96,00. Untuk variabel gaya kepemimpinan nilai minimumnya sebesar 18,00 dan nilai maksimumnya sebesar 36,00. Sedangkan nilai minimum untuk variabel kinerja keuangan sebesar 1,20 dan nilai maksimumnya sebesar 8,36.

Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Anova dengan program SPSS yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$. Hasil uji F dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	91.939	2	45.970	49.319	.000 ^a
Residual	92.277	99	.932		
Total	184.216	101			

Sumber: Data diolah,2018

Hasil uji F (*Ftest*) menunjukkan bahwa nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel independen yaitu *good corporate governance* dan gaya kepemimpinan mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena kinerja keuangan LPD di Kota Denpasar. Hal ini berarti model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain

model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai signifikansi *P value* 0,000.

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai dari koefisien determinasi 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun apabila nilai koefisien determinasi tinggi atau mendekati atau sama dengan 1 berarti variabel independen mampu sepenuhnya menjelaskan variabel dependen. Penelitian menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, karena tidak seperti *R²*, nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.498	.488	.95554

Sumber: Data diolah,2018

Hasil uji koefisien determinasi dalam Tabel 9 menunjukkan besarnya nilai *adjusted R²* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,498. Ini berarti variasi kinerja keuangan LPD Se-Kota Denpasar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *good corporate governance* dan gaya kepemimpinan sebesar 48,8 persen sedangkan sisanya sebesar 51,2 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda digunakan

untuk menentukan persamaan dalam penelitian yang dilakukan, yang dapat digunakan untuk menentukan model penelitian dan menjelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan koefisien regresi linier berganda dilakukan dengan analisis regresi melalui *software SPSS 18.0 for Windows*, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-3.712	.818			-4.538	.000
GCG	.030	.014	.214		2.103	.038
Gaya Kepemimpinan	.167	.032	.537		5.270	.000

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 10, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = -3,654 + 0,029 X_1 + 0,166 X_2 + e$$

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil olahan SPSS, hasilnya menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kota Denpasar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$, sehingga mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penerapan *Good Corporate Governance* semakin tinggi, maka kinerja keuangan LPD di Kota Denpasar juga semakin tinggi.

Berdasarkan hasil olahan SPSS, hasilnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD Se-Kota Denpasar. Hal ini tunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan/demokratis, yaitu gaya pemimpin yang memusatkan perhatiannya pada orang yaitu pada hubungan interpersonal.

Gaya kepemimpinan ini mencakup hubungan saling percaya, menghargai pendapat, membangun kerjasama, peka terhadap kebutuhan dan kesejahteraan karyawannya. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan/demokratis akan memperkuat budaya organisasi yang ada pada LPD di Kota Denpasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* dan gaya kepemimpinan pada kinerja keuangan. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa semua variabel secara teori mempengaruhi kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi semua pihak khususnya Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD sebaiknya terus meningkatkan pengelolaannya agar mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya dengan melakukan pengembangan tata kelola perusahaan, melakukan evaluasi, dan rutin mengadakan pendidikan dan pelatihan pada setiap pihak yang ada di LPD.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian-uraian sebelumnya mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* dan gaya kepemimpinan pada kinerja

keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Hasil juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa Se-Kota Denpasar.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan, diharapkan LPD lain yang di Bali juga menerapkan *good corporate governance* untuk meningkatkan pengelolaan LPD. Berdasarkan pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan, diharapkan semua LPD di Bali makin meningkatkan kebersamaan baik dari atasan maupun bawahan (karyawan) untuk meningkatkan pengelolaan LPD.

REFERENSI

- Dian, Prasinta. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kualitas Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), h: 733-746.
- Fathi, J. 2013. Corporate Governance And The Level Of Financial Disclosure By Tunisian Firm, 4(3).
- Ghozali, H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21*. Semarang: Universitas Diponegoro
- <https://Www.Posbali.Id/Tiga-Masalah-Hantui-LPD/Diakses> Pada Tanggal 26, Bulan Mei, Tahun 2017
- Haque, F., Arun, T., and Kirkpatrick, C. 2008. Corporate Governance and Capital Markets: A conceptual framework. *White paper*, Heriot-Watt University.
- Larasati Oka, I Dewa Ayu Maharani. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Kinerja *Balanced Scorecard* Lembaga Perkreditan Desa Dengan Gaya Kepemimpinan Transformasional Sebagai Pemoderasi.

- Martha, W. 2014. Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Pada Dinas Di Kota Bandung (Suvey di Intansi Pemerintah Kota Bandung). *Doctoral dissertation*, Universitas Widyatama.
- Pradnyaswari, A, dan Putri, I. G. A. M. A. D. 2015. Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Rahmatika, Nurmaria. 2015. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Angkasa PuraII). *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*, 3(2), h: 148 – 159.
- Sandraningsih, N. K. B., dan Putri, I. G. A. M. A. D. (2015). Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan abiansemal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(11), 878-893.
- Sastra, I. M. B., dan Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana*, 19(1), 421-451.
- Satyawati, N. R., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja yang Berdampak pada Kinerja Keuangan. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6.1, 17-32.
- Sitio Ristina dan Anisykurlillah Indah, 2014. Pengaruh pemahaman *good corpotare governance*, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, struktur audit terhadap kinerja auditor KAP di wilayah kota Semarang. *Jurnal Accounting Analysis*. 3(3) : 301-309.
- Sri, Rahayu. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* san *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Suci, Y. F. 2013. Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governanve* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Trijayanti, Alit. 2015. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali)”. *Skripsi*. Singaraja: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.

